

DAMPAK POSITIF OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Jami'atus Sholeha¹, Novriyani² & Ema Puspitasari³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, Lampung

e-mail: 1j.sholeha@gmail.com

Received: 03/11/2022	Revised: 17/11/2022	Approved: 31/12/2022
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI:



Abstract

Pariwisata merupakan salah satu sektor krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, melalui kunjungan wisatawan mampu menyerap tenaga kerja dan peluang usaha baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pantai Kerang Mas merupakan salah satu objek pariwisata yang menarik dan potensial di Lampung Timur.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat disekitar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dalam analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat empat (4) dampak positif dari objek wisata Pantai Kerang Mas, yaitu (1) berkurangnya tingkat pengangguran, (2) berkurangnya kriminalitas, (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan (4) meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya dampak positif terhadap sosial ekonomi pada masyarakat sekitar objek wisata Pantai Kerang mas.

Keywords: *Dampak Positif, Pariwisata, Sosial Ekonomi*

A. Introduction

Negara Republik Indonesia telah mengatur setiap wilayahnya untuk menggali beberapa potensi yang dimiliki, agar dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya disekitar (Risman, Wibhawa & Fedryansyah, 2016). Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang terkandung dalam UU No. 32 Tahun 2004, mengatakan bahwa setiap daerah telah diberikan keluwesan dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan

pemerintahannya berdasarkan asas yang berlaku, salah satunya menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing terutama diwilayah desa (Aziz, 2015). Untuk itu diperlukan kemampuan daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan perekonomian.

Dengan kondisi ekonomi yang baik dapat memberikan dampak positif dalam berbagai hal, selain dapat memenuhi kebutuhan pokok atau finansial, kondisi ekonomi yang baik juga akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya yaitu kesenjangan sosial yang minim, kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera sehingga tindakan kriminal dapat diminimalisir (Santika, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa, ketika perekonomian warga tercukupi maka akan mengurangi segala bentuk kejahatan karena berdasarkan data atau total pengangguran di Indonesia sangat tinggi yaitu 5,34 persen dari total angkatan kerja atau masih ada 7 juta pengangguran (Latif, 2020). Maka, kegiatan ekonomi masyarakat harus di bimbing dan di monitoring oleh Lembaga atau institusi yang berwenang agar terciptanya kedaiaaman dan ekonomi yang seimbang.

Disalah satu wilayah Kabupaten Lampung Timur terdapat beberapa potensi pariwisata yang luar biasa untuk mendukung perekonomian warga sekitar, dalam hal ini dapat di manfaatkan untuk beberapa hal. Potensi Pariwisata yang dimiliki Kabupaten Lampung Timur sangatlah beragam mulai dari potensi wisata alam, budaya, hingga buatan manusia (Artika,2020). Disamping itu letak Provinsi Lampung yang strategis dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera karena sangat dekat dengan Pulau Jawa bahkan Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan juga memberikan keuntungan bagi Kabupaten Lampung Timur salah satunya menjadi daya tarik dan mudah untuk mengakses tujuan wisata (Sudnar,2019).

Disisi lain peluang tersebut tentunya potensi pariwisata Lampung Timur diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 pasal 4 tentang

Kepariwisata yang menyebutkan bahwa pariwisata bertujuan untuk: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan persatuan bangsa serta mempererat kerjasama antar bangsa (Rudy & Mayasari,2019).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ada beberapa kondisi atau dampak dari beberapa pendapatan daerah karena adanya pariwisata yang berkembang penelitiannya adalah untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan luar negeri, tingkat investasi dan PDRB perdagangan, sektor perhotelan dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (Putu Lia, 2013).

Selain itu penelitian yang sebelumnya juga sejalan dengan penelitian positif untuk pendapatan asli Kabupaten Pesisir Selatan, tempat wisata belanja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat wisata belanja sekaligus positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan (Devilian Fitri,2014). Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak positif objek wisata Pantai Kerang Mas terhadap social ekonomi masyarakat.

Kegiatan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan semata-mata untuk menikmati perjalanan untuk memenuhi berbagai keinginan yang di impikan (Wibowo, Rusmana, & Zuhelfa, 2017).

Sementa itu (Utama, 2017). Pariwisata merupakan lalu lalang orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk beberapa waktu, berlayar ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen hasil ekonomi dan budaya, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau berbagai keinginan pribadinya.

Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan

pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain pakaian, pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan dan lain-lain. Memenuhi kebutuhan ini terkait dengan penghasilan (Sastrawati, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan perihal ekonomi misalnya perdagangan atau transaksi jual beli.

B. Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dengan kejadian-kejadian yang sebenarnya. Bidang yang dimaksud di sini adalah lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga atau organisasi masyarakat maupun instansi/instansi pemerintah. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Pantai Kerang Mas Kabupaten Lampung Timur sebagai obyek kajian penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri, subjek pada penelitian ini yaitu 12 partisipan yang terdiri dari 2 tokoh masyarakat, 8 warga local (pedagang), dan 2 pengunjung. Untuk memperoleh data yang di butuhkan, maka digunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Findings and Discussion

1. Berkurangnya tingkat pengangguran di wilayah Pantai Kerang Mas

Berdasarkan hasil penemuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di wilayah Pantai Kerang Mas menurun. Hal ini di karenakan mayoritas para pemuda khususnya laki-laki, ikut andil dalam aktifitas kepariwisataan seperti menjadi petugas keamanan (parkir), penjaga tiket, menyediakan jasa penyewaan pelampung, jasa penyewaan Atv untuk berkeliling wisatawan, jasa photographer, penyedia jasa

kapal ottok hingga petugas kebersihan pantai.

Sebagai data penunjang temuan diatas, terdapat beberapa hasil wawancara dibawah ini yaitu:

“sebelum pantai kerang mas ini viral dan belum di berdayakan, banyak pemuda yang bimbang untuk bekerja di karenakan lapangan pekerjaan sulit di era pasca pandemic dan banyak juga teman saya yang terkena PHK dadakan atau pengurangan karyawan”

(M1)

“bersyukur sih ada tempat rekreasi dekat rumah, soalnya bisa ikut jualan dan nawarin jasa kita, kebetulan saya buka jasa photographer dengan harga per file 5.000”

(M2)

Penelitian ini selaras atau di dukung oleh penelitian terdahulu, bahwa tempat atau taman yang banyak dikunjungi oleh wisatawan memaksa warga lokal (daerah setempat) untuk melakukan kegiatan atau upaya perilaku ekonomi (Riantoro, & Aninam, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat mempunyai dampak positif dalam kegiatan ekonomi, sehingga mengurangi kesenjangan social dikalangan pemuda.

2. Berkurangnya Kriminalitas di Wilayah Tempat Rekreasi

Berkurangnya kriminalitas dibuktikan dengan tidak adanya calo tiket, tidak ada penjambretan dan penipuan hingga tingkat keamanan sangat tinggi. Sebagai data penunjang diatas, terdapat hasil wawancara terhadap wisatawan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, saya masuk pantai gak ada calo, bahkan ketika masuk pantai di arahkan dengan baik sama petugas, dan di dalam juga bebas, aman gak ada jambret.”

(W1)

“Saya merasa aman dan nyaman selama berkunjung ke Pantai Kerang Mas, keamanan pantai juga sangat bagus, beberapa kali datang juga tidak ada masalah, bahkan ketika ada festival liat beberapa polisi juga ikut mengamankan.”

(W2)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa tidak terjadi

tindak kriminalitas di lingkungan dan sekitar Pantai Kerang Mas, sehingga masyarakat dan pengunjung nyaman dalam berwisata.

3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia), seperti tingginya solidaritas masyarakat yang tergabung pada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Untuk mendukung data diatas, peneliti melakukan observasi pada saat berlangsungnya kegiatan wisata yaitu "Tradisi Sedekah Laut". Beberapa anggota masyarakat yang tergabung pada LSM berusaha menjaga keamanan pantai agar tidak terjadi perselisihan antar agama disekitar pantai. Tokoh/Petinggi LSM dan Masyarakat memberikan keterangan sebagai berikut:

"Terkadang ada beberapa selentingan yang beredar. ada beberapa kalangan masyarakat yang kurang setuju dengan adanya kegiatan sedekah laut, mereka beranggapan kalau kegiatan tersebut musyrik dan bertentangan dengan agama. Hal ini yang menimbulkan perselisihan. Oleh karenanya, kami sebagai anggota LSM memberikan edukasi agar masyarakat saling toleransi dan saling menghargai satu sama lain karena kita Indonesia, Bhineka Tunggal Ika"

(T1)

"Kami sangat terbantu dengan adanya LSM di Pantai Kerang Mas, karna keamanan dan kebersihan pantai terjaga dengan baik."

(X1)

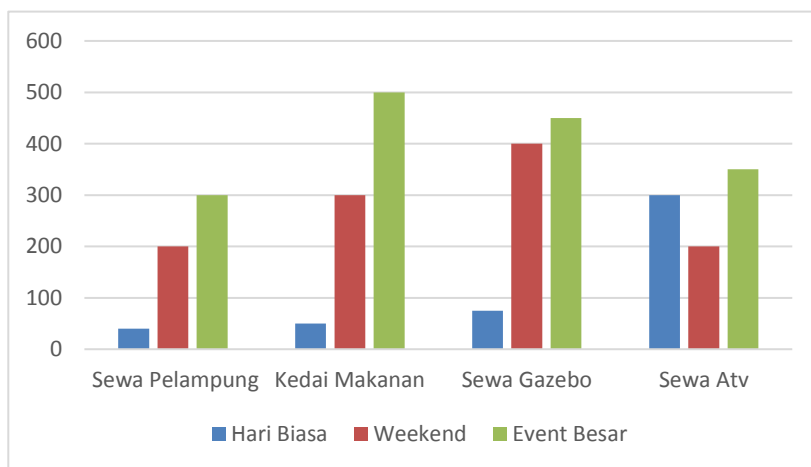
Jadi dapat disimpulkan bahwa Pantai Kerang Mas memberikan dampak terhadap masyarakat, dimana masyarakat semakin aktif berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Hal ini juga mengacu pada beberapa hasil diatas yang sejalan dengan realita atau kenyataan di lapangan. Dalam hal ini, masyarakat biasa dapat saling bergotong royong dengan anggota LSM untuk bekerjasama memberdayakan SDM yang sudah berkecimpung didalamnya (sudah mempunyai peran aktif). Misalnya, menjaga Bersama-sama di pos pemantauan sekitar pantai kerrang mas, serta selalu memberi himbauan kepada warga maupun pengunjung wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan.

4. Peningkatan penghasilan atau Pendapatan Ibu Rumah Tangga (IRT)

Berdasarkan hasil temuan pada sesi wawancara dengan beberapa pedagang yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, yang dibantu oleh beberapa sanak keluarganya seperti, suami, anak, saudara dan tetangga. Hal ini dikarenakan para pedagang lebih mudah memanager secara berkelompok. Juga, mereka dapat membagi masing-masing jobdesk (tugas atau pekerjaan) ketika kegiatan transaksi berlangsung. Misalnya, Ibu pedagang berperan sebagai mengolah makanan, anaknya bertugas mempromosikan atau mengajak para pengunjung agar membeli dagangannya, dan ayahnya bertugas mengantar pesanan ke meja wisatawan.

Hal di atas merupakan salah satu bidang transaksi dalam jual beli makanan, di samping itu ada beberapa pekerjaan lain atau beberapa jasa yang ditawarkan yaitu sewa pelampung, sewa tikar, sewa gazebo dan jaga kamar mandi atau tempat bilas wisatawan setelah berenang di pantai.

Grafik 1. Penghasilan Rata-Rata Pedagang Pantai Kerang Mas



Grafik 1. Terlihat bahwa penghasilan beberapa pedagang melejit atau meningkat ketika ada suatu event (festival) dan weekend (sabtu-minggu). Penghasilan tertinggi perhari yaitu di bidang kuliner mencapai Rp. 500,000/hari. Rata-rata untuk jasa sewa maupun bidang kuliner di hari biasa, hampir semua pedagang memperoleh penghasilan Rp. 10,000 - Rp. 100,000/hari. Lain halnya berbeda dengan jasa sewa ATV, meningkat di hari biasa. Karena, pengunjung atau wisatawan lebih leluasa mengendarai ATV ketika kondisi pantai sepi.

Hal ini di dukung oleh beberapa tanggapan dari beberapa pedagang yang

mengatakan bahwa *“dengan ada nya event atau festival besar saya pernah mendapat penghasilan sampai Rp. 500,000/perhari* (P1). Dari narasumber lain menyebutkan *“saya mendapat penghasilan paling rendah Rp. 50,000/hari, itupun saya sudah sangat bersyukur karena setelah corona virus sangat susah cari pekerjaan lain”* (P2)

Dari hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sebagian besar pedagang sangat senang ketika hari libur nasional tiba, karena diantara mereka mengalami peningkatan penghasilan disbanding dengan hari-hari biasa (Hanum, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya destinasi pariwisata memberi dampak positif, khususnya di bidang ekonomi sosial.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang *“Dampak Positif Objek Wisata Pantai Kerang Mas terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”* maka kesimpulan pada penelitian ini ialah: (1) Berkurangnya pengangguran dengan banyaknya warung-warung kecil yang muncul, (2) Berkurangnya kriminalitas dibuktikan dengan tidak adanya calo tiket, tidak ada penjambretan, tidak ada penipuan dan tingkat keamanan sangat tinggi, (3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seperti tingginya solidaritas masyarakat yang tergabung LSM dalam menjaga keamanan dan kebersihan pantai dan (4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM, beberapa masyarakat menyampaikan bahwa dengan adanya Pantai Kerang Mas penghasilan mereka bertambah.

Untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat mengembangkan ide di artikel selanjutnya mengenai pemerintah daerah yang diharapkan mampu memberikan dukungan berupa pendanaan yang cukup untuk pelaksanaan program-program pariwisata yang dicanangkan oleh Dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata Pantai Kerang Mas. Selain itu, Masyarakat juga harus terus berperan aktif dalam mengenalkan dan mengembangkan obyek wisata Pantai Kerang Mas, hal ini dapat dilakukan dengan ikut mempromosikan

potensi-potensi wisata melalui media sosial ataupun yang lainnya, serta menjaga fasilitas yang ada sehingga keasrian dan keindahan objek wisata dapat tetap terjaga. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel lain dari dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.

E. References

Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69-92.

Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127-137.

Latif, M. A. (2020). Urgensi dan Eksistensi Undang-Undang Perlindungan Konsumen terhadap Praktik Bisnis. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(1).

Sundari, I. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) dan Upah Minimum (Um) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Jpm) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Artika, J. R. (2020). *Studi Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Kertha Wicaksana*, 13(2), 73-84.

Fitri, D. (2014). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten pesisir selatan. *Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 299-314.

Putri, A., Lia, P., & Suryantini, N. P. S. (2018). *Studi Komparatif Potensi Ekonomi dan Tingkat Kemandirian Daerah Kabupaten Tabanan dengan Kabupaten Karangasem* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 1(2), 93-99.

Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Penerbit Andi.

Sastrawati, N. (2020). Konsumtisme dan status sosial ekonomi masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 17-26.

Riantoro, D., & Aninam, J. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 151-172.

Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.